

Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Peluang Kewirausahaan Masyarakat

Muryanto^{1*}, Irman Ansari Adlin¹, Dicky Tri Jatmiko¹

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Kimia, Unpam, Tangerang Selatan, Indonesia *

*moeryanto.mrt@gmail.com

Abstrak

Masyarakat zaman sekarang tidaklah lepas dari budaya konsumtif. Banyak sumber daya alam yang bisa diolah atau didaur ulang oleh masyarakat. Pada umumnya lilin hanya berfungsi sebagai pengganti lampu dan secara fisik tidak menarik. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi berupa lilin aromaterapi yang berfungsi ganda, yaitu sebagai alat penerangan, media terapi, dan penyegar ruangan. Telah dilakukan kegiatan PKM berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sebagai keterampilan masyarakat untuk membangkitkan kewirausahaan masyarakat. Kegiatan dilakukan di RW 019 Perumahan Villa Pamulang - Pondok Benda Pamulang. Kerajinan lilin aromaterapi memiliki prospek ekonomi yang cukup baik dengan berkembangnya peng. Lilin dan minyak atsiri merupakan bahan kimia yang mudah diperoleh di toko kimia dan murah. Pembuatan kerajinan lilin aromaterapi cukup mudah dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus. Meskipun begitu diperlukan pengetahuan tentang Lilin dan penanganannya serta potensi bahaya yang dapat ditimbulkan. Pembuatan lilin aroma terapi perlu diikuti pula pengetahuan pelelehan lilin dan jenis-jenis minyak atsiri yang dapat dijadikan aromaterap. Pelatihan dilakukan dengan penjelasan teori oleh dosen Prodi Teknik Kimia sedangkan praktek langsung dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dari dosen. Selain itu juga dilakukan sesi tanya jawab terkait materi PKM. Pelatihan ini mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta PKM dan berharap tetap dilakukan sesi rutin PKM dengan tema-tema menarik

Kata Kunci: lilin, aromaterapi, kewirausahaan

Abstract

The current society is inseparable from a consumerist culture. There are many natural resources that can be processed or recycled by the community. Typically, candles only function as a replacement for lights and are not visually appealing. Therefore, there's a need for innovation in the form of aromatherapy candles that serve a dual purpose: as a lighting tool, a therapeutic medium, and a room freshener. An activity was carried out, a Community Service Program (PKM), involving training in making aromatherapy candles as a skill to foster community entrepreneurship. The activity took place in RW 019, Villa Pamulang Housing - Pondok Benda Pamulang. Aromatherapy candle crafting holds promising economic prospects due to the growing demand. Both candles and essential oils are chemical substances readily available in chemical stores and inexpensive. Crafting aromatherapy candles can be easily done without the need for specialized equipment. Nonetheless, knowledge about candles, their handling, and the potential hazards they may pose is necessary. Making aromatherapy candles requires understanding the melting of wax and the various types of essential oils suitable for aromatherapy. The training involved theoretical explanations by Chemical Engineering program lecturers, while practical sessions were conducted by students under the

* Corresponding author's e-mail: moeryanto.mrt@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

guidance of the lecturers. Additionally, there were Q&A sessions related to the PKM material. The training received high enthusiasm from the PKM participants, who hope for regular PKM sessions with engaging themes in the future

Keywords: candle, aromatherapy, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Tridharma Pendidikan Tinggi, yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian, dan Pelayanan Masyarakat, mencakup usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia di dalam masyarakat dengan memperluas pandangan, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Untuk memenuhi salah satu aspek misi Pendidikan Tinggi - pelayanan masyarakat, para dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknik Kimia di Universitas Pamulang melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat dengan judul Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Peluang Kewirausahaan Masyarakat. Umumnya masyarakat hanya menggunakan lilin sebagai sumber penerangan yang digunakan ketika sumber listrik tidak ada (padam listrik). Namun saat ini fungsi lilin tidak hanya sekedar alat bantu penerangan tetapi juga banyak digunakan sebagai penghias ruangan dan sebagai pengharum ruangan, dalam hal ini yang umumnya digunakan adalah lilin aromaterapi.

Aromaterapi adalah terapi yang didasarkan pada penggunaan sistematis minyak nabati esensial (pekat) yang disuling. Bunga, akar

jejak, tumbuhan, buah-buahan, resin atau kulit kayu dan senyawa aromatik lainnya dari tanaman untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan fisik, fisiologis dan spiritual. Minyak tidak terkonsentrasi dari seluruh bagian tanaman tidak seperti obat-obatan herbal tetapi diekstraksi umumnya dengan distilasi uap. Berdasarkan kepercayaan orang-orang yang ada sejak beberapa tahun kebelakang, diketahui mulanya hanya terdapat dalam bentuk cairan esensial (Adhani, 2019).

Sampai saat ini banyak sekali jenis wewangian aromaterapi, misalnya yang paling dikenal adalah lavender, basil, jasmine, sandalwood, papermint, lemon, ginger, orange, dan geranium (Shofi, 2019). Masing-masing wewangian tersebut memiliki kelebihan yang berbeda-beda, seperti halnya aroma lavender yang dipercaya mampu mengurangi stress dan kesulitan tidur (Minah, 2017).

Minyak esensial yang umum digunakan dalam aromaterapi diantaranya : Lavender (*Lavandula angustifolia*): Minyak lavender dikenal dengan aromanya yang menenangkan dan sering digunakan untuk mengurangi stres,

meningkatkan tidur, dan meredakan kecemasan. Peppermint (*Mentha piperita*): Minyak peppermint memiliki aroma segar dan digunakan untuk meningkatkan energi, meningkatkan fokus, dan membantu meredakan sakit kepala. Eucalyptus (*Eucalyptus globulus*): Minyak eucalyptus memiliki aroma segar dan membantu membersihkan saluran pernapasan. Ini sering digunakan untuk meredakan gejala flu dan pilek. Lemon (*Citrus limon*): Minyak lemon memiliki aroma ceria dan digunakan untuk meningkatkan suasana hati, membersihkan udara, dan memberikan rasa kesegaran. Tea Tree (*Melaleuca alternifolia*): Minyak tea tree memiliki sifat antimikroba dan sering digunakan dalam perawatan kulit, serta untuk membersihkan udara. Chamomile (*Chamaemelum nobile* atau *Matricaria chamomilla*): Minyak chamomile memiliki aroma yang menenangkan dan digunakan untuk meredakan stres, tidur yang baik, dan perawatan kulit. Frankincense (*Boswellia carterii*): Minyak frankincense digunakan dalam aromaterapi untuk menciptakan suasana yang tenang, meningkatkan meditasi, dan mendukung kesejahteraan emosional. Rose (*Rosa damascena*): Minyak mawar memiliki aroma yang mewah dan sering digunakan dalam aromaterapi untuk meningkatkan perasaan cinta dan romantis. Ylang-Ylang (*Cananga odorata*): Minyak

ylang-ylang digunakan untuk meredakan stres, meningkatkan mood, dan mempromosikan kesejahteraan emosional. Geranium (*Pelargonium graveolens*): Minyak geranium memiliki aroma bunga yang manis dan digunakan untuk meredakan kecemasan, meredakan perasaan negatif, dan merawat kulit. Bergamot (*Citrus bergamia*): Minyak bergamot memiliki aroma yang segar dan digunakan untuk meningkatkan mood, mengurangi stres, dan mempromosikan perasaan positif (al fatina, 2021)

Secara umum lilin dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu : Lilin parafin adalah jenis lilin yang paling umum dan terbuat dari parafin, yang merupakan bahan bakar lilin yang paling populer. Lilin ini sering digunakan untuk pencahayaan umum dan memiliki berbagai bentuk dan ukuran. Lilin lebah dibuat dari lilin yang dihasilkan oleh lebah madu. Lilin ini dikenal memiliki aroma alami yang harum dan menghasilkan cahaya yang hangat. Mereka sering digunakan dalam pembuatan lilin seni dan lilin hiasan. Lilin gel adalah lilin yang terbuat dari bahan gel transparan. Mereka sering digunakan dalam lilin hiasan dan dekoratif karena dapat menyertakan objek dekoratif dalam lilin. Lilin Soya (Kedelai) terbuat dari minyak kedelai dan merupakan alternatif ramah lingkungan untuk lilin parafin. Mereka sering digunakan dalam lilin aromaterapi.

Lilin Beeswax (lebah) adalah alternatif alami dan ramah lingkungan untuk lilin parafin. Lilin lebah tidak mengandung bahan kimia dan menghasilkan cahaya yang hangat. Lilin Aromaterapi diperkaya dengan minyak esensial yang menghasilkan aroma harum ketika dibakar. Mereka dirancang untuk memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kesejahteraan. Lilin Hiasan adalah lilin yang dirancang untuk tujuan dekoratif. Mereka sering memiliki bentuk dan desain yang unik dan digunakan dalam perayaan, seperti pernikahan atau ulang tahun. Lilin taper adalah lilin berbentuk silinder panjang yang sering digunakan dalam perjamuan atau perayaan formal. Mereka biasanya ditempatkan dalam pemegang lilin khusus. Pada PKM ini dilakukan pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan lilin soya dan beberapa aromaterapi seperti kopi, vanilla, dan lavender.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen bersama mahasiswa Program Studi Teknik Kimia. Metode pelaksanaannya adalah diseminasi dan praktek pembuatan lilin aromaterapi.

2.1 Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi diantaranya, Lilin soya, Minyak Esensial aroma kopi,

lavender dan vanilla. Pewarna Lilin (Opsional), Sumbu

2.2 Alat

Alat-alat untuk pembuatan dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah wadah lelehan, pavutti holder, gagang sumbu, wadah lilin, gunting/pisau, sarung tangan.

2.3 Prosedur Kerja

- a) Siapkan wadah/cetakan lilin yang akan dibuat
- b) Potong sumbu sesuai panjang wadah lilin Anda dan sisipkan ke dalam gagang sumbu.
- c) Lelehkan Lilin:, dengan cara Letakkan lilin dalam wadah lelehan (panci atau gelas tahan panas) dan panaskan dengan api rendah hingga lilin meleleh sepenuhnya. Gunakan pavutti (tabung penghantar api) untuk memindahkan minyak esensial ke dalam wadah lelehan dan campurkan dengan lilin yang sudah meleleh.
- d) Setelah mencampurkan minyak esensial, dinginkan campuran selama beberapa menit hingga suhunya turun sekitar 55-60 derajat Celsius.
- e) Setelah campuran sedikit dingin, masukkan sumbu yang telah dipotong ke dalam wadah lilin. Gunakan gagang sumbu untuk menegakkan dan mengatur posisi sumbu di tengah

wadah lilin. Pastikan sumbu berada di tengah wadah dan tegak lurus.

- f) Biarkan lilin mengeras dan dingin sepenuhnya. Ini dapat memakan waktu beberapa jam tergantung pada ukuran wadah lilin.
- g) Setelah lilin keras, gunakan alat pemotong sumbu untuk memotong sumbu agar tetap sekitar 1/4 inci di atas permukaan lilin.
- h) Beri lilin nama, tanggal pembuatan, dan jenis minyak esensial yang digunakan. Simpan dalam wadah tertutup atau wadah lilin sesuai dengan kebutuhan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM di RW 019 Perumahan Villa Pamulang dilaksanakan dengan pemaparan materi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Pemaparan materi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta PKM terkait jenis-jenis lilin, jenis aromaterapi dan manfaat lilin aromaterapi. Jenis-jenis lilin cukup banyak yang berada di pasaran. Namun untuk pembuatan lilin aromaterapi sebaiknya menggunakan lilin yang terbuat dari bahan alami seperti lilin soya, lilin beeswax, dan lilin kelapa sawit. Walaupun lilin ini harganya lebih mahal dibandingkan paraffin (lilin dari minyak

bumi) namun lebih aman untuk kesehatan dan lingkungan.

Proses pembuatan lilin dilakukan dengan melelehkan lilin dengan pemanas dengan sistem double steam, yaitu lilin tidak dipanaskan langsung diatas api, namun diatas air yang dipanaskan. Hal ini dimaksudkan agar lilin tidak rusak. Setelah itu lilin diberikan pewarna agar lilin yang dihasilkan lebih menarik. Pewarna yang diberikan sebaiknya pewarna yang berbasis minyak, karena lilin pada dasarnya adalah minyak, jika menggunakan pewarna berbasis air maka akan sulit bercampur dengan baik. Salah satu pewarna yang dapat digunakan adalah crayon. Pemberian minyak esensial sebagai aromaterapi ditambahkan ketika lilin sudah bercampur dengan warna. Pemberian aroma disesuaikan dengan tingkat kesukaan. Aroma dari lilin aromaterapi dapat bertahan lama, namun hal ini dipengaruhi juga oleh jenis minyak aromaterapi yang digunakan. Gambar 1 menunjukkan lilin soya dan minyak aroma terapi yang digunakan. Sedangkan Gambar 2 menunjukkan proses pelaksanaan PKM. Produk lilin aromaterapi ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar. 1. Lilin soya dan minyak essential aromaterapi

Pelatihan kerajinan resin berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat dan berharap agar kegiatan PKM seperti ini dapat dilakukan secara berkesinambungan terutama melatih masyarakat dengan pelatihan kewirausahaan yang dapat menunjang ekonomi mereka.



Gb. 2. Saat penjelasan dan praktek pembuatan lilin aromaterapi



Gambar 3. Produk lilin aromatearpi

KESIMPULAN

Lilin aromaterapi merupakan salah satu produk kerajinan yang dapat dijadikan peluang kewirausahaan masyarakat. Proses pembuatan yang relative mudah dan bahan-bahan yang mudah didapat. Pelaksanaan PKM berjalan lancar dan mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan keterlibatan dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Masyarakat berharap kegiatan PKM dapat terus berlanjut dengan tema-tema yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Perumahan Puri Serpong khususnya jamaah masjid Al-Muhajirin dalam terlaksananya PKM ini.

REFERENSI

- Adhani, Aidil, and Fatmawati Fatmawati. "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 3.2 (2019): 31-40.
- Minah, Faidliyah Nilna, et al. "Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami." *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri 7.1* (2017): 29-34.
- Shofi, Muh. "Pemberdayaan anggota PKK melalui pembuatan lilin aromaterapi." *Journal of Community Engagement and Empowerment* 1.1 (2019).
- Al Fatina, Ainanda, et al. "Pembuatan Minyak Sereh Dan Lilin Aromaterapi Sebagai Anti Nyamuk." *DedikasiMU: Journal of Community Service* 3.2 (2021): 837-847.